

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENGAPRESIASI PUISI MELALUI TEKNIK TANYA JAWAB

Oleh:

ABU DARIM

SMAN 22 Surabaya

Abstrak: Artikel berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Mengapresiasi Puisi melalui Teknik Tanya Jawab* bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik tanya jawab dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah atas; dan evaluasi model strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik tanya jawab dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah atas. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam mengapresiasi puisi melalui teknik Tanya jawab dapat dilakukan dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan silabus dan RPP. Pada tahap pelaksanaan, kegiatannya terdiri atas tahap persiapan, tahap inti, dan tahap penyimpulan. Di dalam tahap persiapan, kegiatannya adalah orientasi, merumuskan masalah, dan merumuskan hipotesis. Di dalam tahap inti, kegiatannya adalah mengumpulkan data dan menguji hipotesis. Pada tahap penyimpulan, kegiatannya adalah merumuskan simpulan yang disertai dengan evaluasi. Evaluasi yang diberikan dapat diarahkan pada evaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Evaluasi hasilnya meliputi evaluasi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

Kata kunci: Strategi, Inkuiri, Teknik Tanya Jawab

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan umum, keterampilan berbahasa, sikap terhadap bahasa, dan budi pekerti. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak menekankan pada penguasaan sistem, tetapi pada kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar berdasarkan standar

kompetensi, kompetensi dasar, dan situasi tutur. Penekanan itu mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam BSNP (2007: vii) dinyatakan bahwa keempat aspek keterampilan berbahasa itu dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar dengan memerhatikan potensi peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik,

aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembahasan, relevansi dengan kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki arah yang jelas. Prinsip pembelajarannya disajikan dalam bentuk keterpaduan antara tiga komponen (kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan) dengan keempat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), baik secara internal maupun eksternal. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru seyogyanya melaksanakan pembelajaran secara efektif, dengan jalan memilih strategi, metode, dan teknik yang tepat. Berbagai variasi strategi, metode, dan teknik pembelajaran sebaiknya dipilih disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam BSNP (2007:3) tentang *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Program IPA, IPS, dan Bahasa* dicantumkan stándar kompetensi (SK) memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen dengan kompetensi dasar (KD) mengapresiasi unsur-unsur puisi.

Sehubungan dengan itu, dibahas pembelajaran mengapresiasi puisi.

Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan mengapresiasi puisi dirasa dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik Tanya jawab. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2009:196); teknik Tanya jawab adalah suatu teknik pembelajaran yang dilakukan dengan guru bertanya kemudian siswa menjawab tentang materi ajar yang ditanyakan (Ahmadi dan JokoTri Prasetya, 1997:56 dan 62). Penerapan strategi dan teknik itu dilakukan sebab:

- a) Strategi pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada proses mencari dan menemukan dari jawaban masalah yang dipertanyakan.
- b) Teknik Tanya jawab diterapkan untuk mengarahkan proses pembelajaran dan untuk merangsang siswa agar perhatian tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.

Atas dasar alasan-alasan itu, dipaparkan penerapan model strategi pembelajaran inkuiri dalam mengapresiasi puisi melalui teknik tanya jawab pada siswa sekolah menengah atas. Pemaparannya berdasarkan permasalahan-permasalahan berikut.

1. Bagaimanakah persiapan model strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik tanya jawab dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah atas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik tanya jawab dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah atas?
3. Bagaimanakah evaluasi model strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik tanya jawab dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah atas?

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan model strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik tanya jawab dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah atas dan evaluasi model strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik

tanya jawab dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah atas.

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikirnya biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Dalam penyajian bahan, guru tidak menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri (Ahmadi dan Joko Tri Prastya, 1997:22). Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran; sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Dirtendik, 2008:36).

Strategi pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif dan konstruktivis. Menurut aliran kognitif, belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu

secara optimal, sedangkan menurut aliran konstruktivis, pengetahuan akan bermakna bila dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Belajar merupakan proses mencari dan menemukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui keterampilan berpikir (Sanjaya, 2009:195-196). Strategi pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak dilahirkan ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa, keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningful*) bila didasari oleh keingintahuan.

Ada tiga hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh

aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Dirtendik, 2008:37 dan Sanjaya, 2009:196-197). Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi siswa dituntut dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Tujuan utama pembelajaran strategi inkuiri adalah menolong siswa agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu para siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student Centered Approach*). Dalam penerapannya, strategi pembelajaran inkuiri akan efektif apabila:

- a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan.
- b) Bahan pembelajaran yang akan diajarkan tidak terbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah simpulan yang perlu pembuktian.
- c) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d) Guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir.
- e) Jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f) Guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Prinsip - prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social*

experience, dan *equilibration* (Sanjaya, 2009:198).

Maturation atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak. Otak bisa dikatakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan.

Physical experience adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas/daya pikir. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan pada akhirnya akan bisa ditransfer menjadi gagasan-gagasan atau ide-ide. Oleh karena itu, proses belajar yang murni tidak akan terjadi tanpa adanya pengalaman-pengalaman.

Social experience adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan

menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain di samping aturannya sendiri. Ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan intelektual. Pertama, pengalaman sosial akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini diperoleh melalui percakapan, diskusi, dan argumentasi dengan orang lain. Aktivitas-aktivitas semacam itu pada gilirannya dapat memunculkan pengalaman-pengalaman mental yang memungkinkan atau memaksa otak individu untuk bekerja. Kedua, melalui pengalaman sosial anak akan mengurangi egocentric-nya. Sedikit demi sedikit akan muncul kesadaran bahwa ada orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya. Pengalaman semacam itu sangat bermanfaat untuk mengembangkan konsep mental seperti misalnya kerendahan hati, toleransi, kejujuran etika, moral, dan lain sebagainya.

Equilibration adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Ada-kalanya anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan yang sudah terbentuk

setelah menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Atas dasar penjelasan di atas, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri mengandung beberapa prinsip yang berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir dan prinsip keterbukaan.

Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri dapat mengikuti beberapa langkah yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan simpulan

Hambatan-hambatan Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam implementasinya, strategi pembelajaran inkuiri memiliki hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan itu adalah sebagai berikut. Pertama, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang bersandarkan kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran sebagai proses

menyampaikan informasi yang lebih menekankan kepada hasil belajar, banyak yang merasa keberatan untuk mengubah pola mengajarnya, bahkan ada guru yang menganggap bahwa strategi pembelajaran inkuiri sebagai strategi yang tidak mungkin dapat diterapkan karena tidak sesuai dengan budaya dan sistem pendidikan di Indonesia. Sifat guru cenderung konvensional, sulit untuk menerima pembaruan-pembaruan.

Kedua, sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru. Para guru dianggap sebagai sumber belajar yang utama. Budaya belajar semacam itu sudah lama terbentuk dan menjadi kebiasaan

Ketiga, berhubungan dengan sistem pendidikan di Indonesia yang dianggap tidak konsisten. Misalnya, sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan student active learning atau yang dikenal dengan CBSA, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), namun di lain pihak

sistem evaluasi yang masih digunakan misalnya sistem ujian akhir nasional (UAN) yang hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif dan hasil belajar. Keadaan ini dapat menambah kebingungan guru sebagai pelaksana di lapangan.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Keunggulan

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan sebab strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang dikehendaki.
- c. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan unggul.

Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a. Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit di-implementasikan oleh setiap guru.

Teknik Tanya Jawab

Brown (2000:103) mengatakan bahwa teknik tanya jawab dapat diartikan sebagai format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya untuk mendapatkan respons lisan dari siswa. Batasan teknik tanya jawab itu menggambarkan bahwa guru dan siswa sama-sama aktif, sehingga keberhasilan teknik tanya jawab bergantung pada penguasaan guru terhadap teknik-teknik bertanya dan jenis-jenis pertanyaan.

Tujuan Pemakaian Teknik Tanya Jawab

Pemakaian teknik tanya jawab bertujuan untuk :

- a) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- b) Membimbing para siswa untuk memperoleh keterampilan kognitif maupun sosial.
- c) Memberi rasa aman pada siswa, melalui pertanyaan seorang siswa yang dapat dipastikan bisa menjawab pertanyaan.
- d) Mendorong siswa untuk melakukan penemuan (inquiry) dalam rangka memperjelas masalah.
- e) Mengarahkan tujuan dan membimbing jalannya diskusi kelas.

Jenis-jenis Pertanyaan

Keberhasilan teknik tanya jawab bergantung kepada keterampilan bertanya (*questioning skills*) dalam menggunakan jenis-jenis pertanyaan yang diajukan. Jenis-jenis pertanyaan itu dapat diklasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom, yakni:

- a. Pertanyaan pengetahuan/ingatan (*knowledge/recall questions*).
- b. Pertanyaan pemahaman (*comprehension questions*).
- c. Pertanyaan penerapan (*application questions*).
- d. Pertanyaan analisis (*analysis questions*).
- e. Pertanyaan sintesis (*synthesis questions*).
- f. Pertanyaan evaluasi (*evaluation questions*)

Langkah-langkah Menggunakan Teknik Tanya-Jawab

- a) Pelajari topik atau sub topik (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator) yang akan dipelajari oleh siswa dan buat catatan tentang aspek atau isu-isunya.
- b) Buat pertanyaan yang terkait dengan isu-isu utama dan catat dalam RPP.
- c) Sampaikan tujuan pembelajaran yang akan diikuti dengan ikhtisar materi dan selingi dengan

mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan isu atau aspek yang sedang disajikan.

- d) Tanggapi jawaban siswa atau lakukan teknik jawaban silang dengan meminta siswa lain untuk memberikan komentar atau melengkapi jawaban siswa tersebut.
- e) Buatlah rangkuman papan tulis yang berisi jawaban dari semua pertanyaan yang telah dijawab oleh siswa.
- f) Berikan tugas lanjutan yang harus dikerjakan siswa untuk memperkaya pemahamannya tentang topik yang sedang dibahas.

Keunggulan dan Kelemahan Teknik Tanya Jawab

Keunggulan Teknik Tanya Jawab

- a) Memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dan mengikuti pembelajaran secara aktif.
- b) Mendorong siswa untuk berfikir kritis dan memperkaya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- c) Dapat digunakan untuk menguji pengetahuan factual siswa untuk berbagai tingkat kemampuan atau taxonomi untuk semua ranah terutama ranah kognitif.
- d) Dapat digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang akan

meningkatkan semangat belajar siswa serta ketertarikannya terhadap materi yang diajarkan.

- e) Dapat digunakan untuk mengarahkan hasil belajar yang akan diharapkan akan dicapai oleh siswa karena tanya akan memfokuskan perhatian siswa pada aspek tertentu materi pembelajaran.
- f) Mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ginting, 200:46).

Kelemahan Teknik Tanya Jawab

- a. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan menyita banyak waktu untuk menyelesaikan.
- b. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama bila terdapat jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.
- c. Dapat menghambat cara berpikir bila guru kurang pandai dalam penyajian materi pembelajaran
- d. Situasi persaingan bias timbul bila guru kurang menguasai teknik penyajian (Ahmadi, 1997:56-57).

Puisi

Pradopo dkk. (2001:1.6-1.9) memberi dua pengertian puisi, yakni puisi menurut pengertian lama dan puisi menurut pengertian baru. Menurut

pengertian lama, Wirjosoedarmo dalam Pradopo dkk (2001:1.6) menyatakan bahwa puisi merupakan karangan yang terikat, terikat oleh (1) banyak baris dalam setiap bait, (2) banyak kata dalam tiap baris, (3) banyak suku kata dalam tiap baris, (4) rima, dan (5) irama. Menurut pengertian baru, Pradopo dkk. (2001:1.11) menyatakan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung, puisi itu ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi.

Puisi adalah sebuah struktur, yang strukturnya menyiratkan adanya unsur-unsur pembentuk. Puisi adalah sebuah struktur yang kompleks, yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berjalanan dengan erat. Unsur-unsur itu tidak berdiri sendiri-sendiri. Sebuah unsur hanya mempunyai arti dalam kaitannya dengan unsur-unsur lainnya di dalam struktur itu dan dalam kaitannya dengan keseluruhannya. Unsurnya struktur adalah fungsional. Artinya, tiap unsur itu mempunyai fungsi tertentu dalam menyusun struktur.

Berbicara masalah struktur puisi, Welek dan Austin Weren (1995:162-163) mengemukakan bahwa struktur karya sastra (puisi) terdiri atas lapis-lapis norma. Lapis norma yang ada di

atas menimbulkan lapis di bawahnya. Lapis norma yang pertama adalah lapis bunyi. Lapis bunyi menimbulkan lapis kedua, yaitu lapis arti. Lapis norma ketiga adalah lapis dunia pengarang. Sejalan dengan itu, Sumardjo (1984 : 81-97) mengatakan bahwa struktur puisi terdiri atas enam unsur, yaitu tema, suasana, imaji, simbol, musikalitas, dan gaya bahasa.

Apresiasi Puisi

Apresiasi sastra (puisi) ialah penghargaan atas karya puisi sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya puisi (Zaidan dkk., 1994:35). Saryono (2009:43) mengemukakan bahwa apresiasi puisi merupakan kegiatan internalisasi puisi yang menekankan pada perilaku pengindahan, penikmatan, dan penghargaan puisi. Kegiatan yang termasuk mengapresiasi puisi ialah membaca, mendengarkan, dan menonton pementasan karya puisi. Apresiasi puisi merupakan kegiatan memahami, menikmati, dan menghargai karya puisi. Kegiatan itu dapat dilakukan dengan teknik parafrase,

análisis unsur, dan keterlibatan emosi (Efendi, 2001:5.3).

Hartoko (1986:102) mengungkapkan bahwa parafrase berasal dari kata Yunani yang berarti “menyusun kembali, semula suatu latihan retorik, menulis kembali sebuah teks puisi menjadi teks prosa, dan sebagainya”. Parafrase dapat dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

- a) Membubuhkan tanda baca, pada bagian-bagian tertentu.
- b) Membubuhkan tanda gabung larik untuk enjambemen.
- c) Membubuhkan kata penghubung atau kata lain yang di dalam puisi sengaja tidak digunakan pengarang untuk mencapai intensitas puisi.
- d) Mencari arti kata yang belum kita pahami.
- e) Menyusun kembali dengan bahasa sendiri.

Analisis unsur dalam pembelajaran puisi adalah analisis unsur intrinsik puisi. Analisis unsur intrinsik dalam puisi meliputi analisis unsur terhadap tema, nada, suasana, amanat, diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi dan tata wajah (tipografi).

Keterlibatan emosi merupakan kegiatan apresiasi yang mengarahkan keterlibatan emosi pembaca. Dalam

teknik ini, pembaca akan diajak ikut terlibat dengan puisi yang sedang dibaca. Pembaca dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan bertemunya pengalaman dirinya sendiri dengan pengalaman pengarang. Melalui puisi yang tengah dibacanya pembaca dapat merasakan pengalaman yang dirasakan penyair yang tergambar dalam puisinya itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan dalam bagian pendahuluan, penerapan model strategi pembelajaran inkuiri dalam mengapresiasi puisi melalui teknik tanya jawab meliputi tiga tahap kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan adalah guru membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). SK dan KD itu dikembangkan melalui indikator dan pengalaman belajar. Di dalam RPP dituliskan SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan bahan ajar yang berkenaan dengan apresiasi puisi. Selain itu, di dalam RPP juga dituliskan strategi pembelajaran

inkuiri, teknik penyajian tanya jawab, dan evaluasi yang berkenaan dengan apresiasi puisi. Oleh karena pembahasannya berkenaan dengan apresiasi puisi, guru dalam tahap perencanaan juga menyiapkan beberapa puisi sebagai bahan yang akan diapresiasi siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatannya terdiri atas persiapan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan model strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik tanya jawab. Kegiatan itu dilakukan oleh guru dan siswa, yang keduanya sama-sama aktif.

(a) Tahap Pendahuluan

Tabel 1. Tahap pendahuluan

Langkah Inkuiri	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Orientasi,	<p>(1) Mengon-disikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran dengan mengabsen siswa dan meminta agar siswa menyiapkan buku tentang membaca puisi dengan pelalaan dan intonasi yang tepat.</p> <p>(2) Merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah dengan menanyakan materi sebelumnya.</p> <p>3. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam mengapresiasi puisi.</p> <p>4. Menjelaskan model strategi pembelajaran</p>	<p>1. Pada saat diabsen, siswa yang hadir menjawab dengan antusias dengan kata hadir sambil menyiapkan buku-buku tentang menganalisis pelafalan dan intonasi puisi yang tepat.</p> <p>(2) Beberapa siswa menyebutkan materi sebelumnya.</p> <p>(3) Siswa aktif menyimak penjelasan guru. Beberapa siswa yang kurang paham bertanya dengan meminta kepada guru</p>

	inkiri dan teknik tanya jawab yang diterapkan dalam pembelajaran ini. 5. Menjelaskan struktur dan unsur puisi 6. Menjelaskan maksud dan cara mengapresiasi puisi.	untuk menjelaskan ulang. (4) Siswa aktif menyimak penjelasan guru. Beberapa siswa yang kurang paham bertanya dengan meminta kepada guru untuk menjelaskan ulang. (5) Menyimak penjelasan guru tentang struktur dan unsur puisi. (6) Menyimak penjelasan guru tentang maksud dan cara mengapresiasi puisi.
Merumuskan masalah,	1. Guru meminta kepada siswa untuk merumuskan masalah apresiasi puisi yang dibahas dalam pembelajaran. 2. Setelah memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah, guru bertanya kepada siswa tentang rumusan masalah yang disusun tentang mengapresiasi puisi. 3. Menjelaskan ulang tentang rumusan masalah dalam mengapresiasi puisi.	1. Merumuskan masalah yang akan dicapai dalam mengapresiasi puisi. 2. Banyak yang belum paham tentang rumusan masalah kemudian meminta kepada guru untuk menjelaskan ulang tentang rumusan masalah tentang mengapresiasi puisi. 3. Menyimak penjelasan guru tentang rumusan masalah dalam mengapresiasi puisi.
Merumuskan hipotesis	1. Meminta kepada siswa untuk merumuskan hipotesis tentang mengapresiasi puisi. 2. Menanyakan kepada siswa tentang kemampuannya dalam menyusun hipotesis. 3. Menjelaskan ulang tentang hipotesis dalam mengapresiasi puisi.	1. Merumuskan hipotesis tentang mengapresiasi puisi. 2. Beberapa siswa meminta agar dijelaskan ulang tentang rumusan hipotesis dalam mengapresiasi puisi. 3. Menyimak penjelasan ulang tentang hipotesis dalam mengapresiasi puisi.

(b) Tahap Inti

Tabel 2. Tahap Inti

Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
---------	---------------	----------------

Inkuiri		
Mengumpulkan data dan menguji hipotesis	1. Meminta kepada siswa untuk membaca puisi di dalam hati sambil memerhatikan unsur-unsur dalam struktur puisi. 2. Bertanya kepada siswa tentang unsur-unsur dalam struktur puisi. 3. Meminta kepada siswa untuk mengapresiasi puisi 4. Meminta kepada dua orang siswa secara bergantian untuk melaporkan hasil mengapresiasi puisi. 5. Meminta kepada siswa lainnya untuk mengoreksi kesalahan laporan hasil apresiasi puisi dua orang siswa itu. 6. Meminta kepada dua orang siswa yang lain untuk melaporkan hasil koreksiannya terhadap apresiasi puisi yang dilaporkan dua orang siswa terdahulu. 7. Menanggapi dan menjelaskan laporan hasil apresiasi puisi yang dilakukan dua orang siswa dan hasil koreksiannya.	1. Membaca puisi di dalam hati sambil memerhatikan unsur dalam struktur puisi. 2. Menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur dalam struktur puisi. 3. Mengapresiasi puisi. 4. Dua orang siswa secara bergantian melaporkan hasil mengapresiasi puisi. 5. Mengoreksi kesalahan dua orang siswa yang melaporkan hasil mengapresiasi puisi. 6. Dua orang siswa yang lain melaporkan hasil koreksiannya terhadap apresiasi puisi yang dilaporkan dua orang siswa terdahulu. 7. Menyimak tanggapan dan penjelasan laporan hasil apresiasi puisi yang dilakukan dua orang siswa dan hasil koreksiannya.

(c) Tahap Penyimpulan / Penutup

Tabel 3. Tahap Penutup

Langkah Inkuiri	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Merumuskan simpulan	Meminta kepada siswa untuk memberikan simpulan terhadap hasil pembelajaran mengapresiasi puisi. 2. Memberikan	1. Menyimpulkan hasil pembelajaran mengapresiasi puisi. 2. Menyimak penguatan yang diberikan oleh guru terhadap simpulan hasil pembelajaran.

	penguatan dan penghargaan terhadap simpulan hasil pembelajaran oleh siswa. 3.Mengadakan evaluasi hasil pembelajaran, baik dari aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif. 4.Menuup pembelajaran dengan salam penutup.	3.Mengikuti evaluasi hasil pembelajaran, baik dari aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif. 4. Menjawab salam penutup pembelajaran.
--	--	---

Evaluasi

Pembelajaran mengapresiasi puisi dengan strategi pembelajaran inkuiri melalui teknik tanya jawab diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi yang diberikan meliputi evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru dan siswa, sedangkan evaluasi hasil belajar dilaksanakan oleh guru kepada siswa.

Agar evaluasi yang diberikan sesuai indikator dan tujuan pembelajaran yang mengacu pada SK dan KD, lembar evaluasi tersebut disiapkan oleh guru. Lembar evaluasi tersebut ialah sebagai berikut.

(a) Evaluasi Proses Pembelajaran

Tabel 4. Lembar Evaluasi Proses Pembelajaran Mengapresiasi Puisi

No	Kalimat Pertanyaan	Alternatif Jawaban yang Dipilih	
		ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran ini dimulai dan diakhiri tepat waktu?		

2	Apakah pembelajaran ini dilaksanakan dalam situasi kondusif?	ya	Tidak
3	Apakah cara mengajar guru menarik dan sesuai dengan pokok materi sajian yang dibahas, mudah diikuti, dan berdampak para siswa mudah mengerti materi sajian yang dibahas?	Ya	Tidak
4	Apakah persepsi para siswa terhadap materi sajian yang dibahas berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai?	Ya	Tidak

(b) Lembar Evaluasi Hasil Belajar

Bacalah puisi berikut kemudian kerjakan soal-soal di bawahnya!

PENERIMAAN Karya Chairil Anwar

Kalau kau mau kuterima kau kembali
Dengan sepenuh hati
Aku masih tetap sendiri
Kutahu kau bukan yang dulu lagi
Bak kembang sari sudah terbagi

Jangan tunduk! Tentang aku dengan berani
Kalau kau mau kuterima kau kembali
Untukku sendiri tapi

Sedang dengan cermin aku enggan
berbagi

Tabel 5. Lembar Evaluasi Kognitif

No	Unsur yang Dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Apakah judul puisi sesuai dengan tema?		
2	Apakah puisinya menggunakan pilihan kata bermajas?		
3	Apakah isi kalimat larik-larik puisi		

	saling bertalian?		
4	Apakah isi puisi mengandung nilai tertentu?		

Lembar Soal Evaluasi Psikomotor

1. Tandai dengan penanda jeda berupa garis miring (/) pada larik-larik puisi yang kamu tulis!
2. Tuliskan kata bermajas dalam puisi berjudul Penerimaan karya Chairil Anwart!
3. Deklamasikan puisi berjudul Penerimaan karya Chairil Anwart di depan teman-temanmu!

Tabel 6. Lembar Evaluasi Afektif

1	Apakah dalam pembelajaran ini terdapat siswa yang tidak hadir dengan alasan alpa?	ya	Tidak
2	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdapat lebih lima siswa yang keluar kelas dengan alasan dibuat-buat?	Ya	Tidak
3	Apakah para siswa antusias untuk mempelajari materi sajian yang dibahas?	Ya	Tidak

KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam mengapresiasi puisi melalui teknik tanya jawab dapat dilakukan dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan silabus dan RPP. Pada tahap pelaksanaan, kegiatannya terdiri atas tahap persiapan, tahap inti, dan

tahap penyimpulan. Di dalam tahap persiapan, kegiatannya adalah orientasi, merumuskan masalah, dan merumuskan hipotesis. Di dalam tahap inti, kegiatannya adalah mengumpulkan data dan menguji hipotesis. Pada tahap penyimpulan, kegiatannya adalah merumuskan simpulan yang disertai dengan evaluasi. Evaluasi yang diberikan dapat diarahkan pada evaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Evaluasi hasilnya meliputi evaluasi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Ceria.
- BSNP. 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Program IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirtendik, 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Anwar dkk. 2001. *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ginting, Abdurakhman. 2008. *Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986.
Pemandu di Dunia Sastra.
Yogyakarta: Kanisius.

Luxemburg, Jan van, dkk. 1989.
Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta:
Gramedia.

Pradopo, Rachmat Djoko.. 2001. *Puisi*.
Jakarta: Universitas Terbuka.

----- 2008. *Beberapa
Teori Sastra Metode Kritik, dan
Penerapannya*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Estándar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana

Zaidan, Abdul Rozak dkk. 1994. *Kamus
Istilah Sastra*. Jakarta: Balai
Pustaka.